



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualizations* (TAI) untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika

Zulfariuddin Matondang

Guru Fisika MA Negeri 2 Langkat
zulsarah87@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas XI MIPA-3 MA Negeri 2 Langkat (2) bagaimana peningkatan hasil belajar fisika siswa di kelas XI MIPA-3 MA Negeri 2 Langkat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA-3 MA Negeri 2 Langkat tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 22 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama empat bulan yaitu dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan April 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dimana pada setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa pada pembelajaran fisika siklus I pada penilaian kurang (C) mencapai 8 (22,22%), cukup (B) mencapai 21 (58,33%) dan baik (A) mencapai 7 (19,44%), dan pada siklus II minat siswa dalam penilaian cukup (B) mencapai 15 (41,67%), dan baik (A) mencapai 19 (52,78%) demikian juga dengan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72,72 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 (61,11%) siswa dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 77,30 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 (86,11%).

Kata Kunci: Minat Belajar, Model Pembelajaran, *Team Assisted Individualization*.

ABSTRACT

The purpose of this class action research is to find out: (1) how to increase student interest in the learning process in class XI MIPA-3 MA Negeri 2 Langkat (2) how to improve student physics learning outcomes in class XI MIPA-3 MA Negeri 2 Langkat. The subjects of this study were class XI MIPA-3 MA Negeri 2 Langkat students for the 2021/2022 academic year, totaling 36 students consisting of 22 women and 14 men. The time for this research lasted for four months, from January 2022 to April 2022. The research method used is classroom action research with two cycles where each cycle consists of planning, implementation (action), observation (observation), and reflection activities. The results showed that students' interest in learning physics cycle I in assessment less (C) reached 8 (22.22%), sufficient (B) reached 21 (58.33%) and good (A) reached 7 (19.44%), and in cycle II student



interest in assessment was sufficient (B) reached 15 (41.67%), and good (A) reached 19 (52.78%) as well as student learning outcomes in cycle I the average student score was 72.72 with the number of students who completed learning as many as 23 (61.11%) students and in the cycle II the average score of students was 77.30 with the number of students who completed learning as much as 31 (86.11%).

Keywords: *learning interest, learning model, team assisted individualization.*

I. PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas, cerdas, terbuka, damai dan demokratis. Oleh sebab itu diperlukan suatu pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan dapat saja merupakan pengembangan inovasi pembelajaran di kelas oleh guru. Beberapa hal yang perlu mengalami perubahan dalam berinovasi adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas model pembelajaran yang digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran.

Pelajaran Fisika merupakan suatu mata pelajaran yang penyampaian materi pelajarannya harus menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif di kelas. Pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat dikemas dari metode, model, alat peraga yang digunakan atau media yang cocok untuk menyampaikan konsep-konsep fisika. Selain memerlukan pemahaman konsep dan prinsip yang baik sangatlah penting menerapkannya dalam kehidupan siswa untuk memahami fenomena alam yang ada disekitarnya. Namun untuk mencapai hal tersebut banyak dijumpai kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah memanfaatkan waktu yang tersedia pada kurikulum 2013. Selain itu sarana yang tersedia di sekolah ataupun sarana yang dimiliki siswa di rumah terbatas. Metode ceramah yang digunakan guru mengajar, sulit dipahami siswa menerima konsep fisika, sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurangnya minat belajar fisika.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku, mata pelajaran fisika di kelas XI peminatan MIPA hanya terdapat 4 jam pelajaran yaitu 4 x 45 menit sangatlah kurang untuk menyampaikan seluruh materi pelajaran fisika yang disajikan dalam pembelajaran. Sehingga guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik dan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang ditentukan.

Menurut prinsip konstruktivisme, seorang pendidik atau guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu proses belajar siswa berjalan dengan baik. Sementara aktivitas siswa belajar menurut paham konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksikan arti teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.

Ada beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran fisika di MA, yaitu guru, suasana lingkungan, bahan belajar, cara pembelajaran dan fasilitas. Pertama, faktor guru khususnya guru fisika pada dasarnya ditentukan oleh



kompetensi paedagogik yaitu merancang, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi hasil belajar, serta kompetensi profesional yaitu memahami prinsip dasar dan materi ajar fisika sesuai kurikulum dan dapat menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, faktor lingkungan yaitu suasana kondusif harus dibangun antara siswa, guru dan pihak sekolah yang membuat guru semangat mengajar dan siswa semangat belajar. Ketiga, bahan belajar yaitu memanfaatkan perpustakaan, buku berkualitas, laboratorium, dan internet agar siswa dan guru menambah wawasan untuk berkreasi. Keempat, cara pembelajaran untuk belajar fisika yaitu harus melalui beberapa tahapan, mulai dari mengenali gejala alam, memahami konsep fisika dan menerapkannya pada berbagai persoalan.

Siswa kelas XI MIPA-3 yang berjumlah 36 orang siswa terdiri dari perempuan 22 orang dan laki-laki 14 orang, yang heterogen terdiri dari campuran berbagai kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hasil observasi yang dilakukan di kelas XI MIPA-3 menunjukkan, minat siswa mempelajari mata pelajaran fisika selama ini masih rendah, hal ini dibuktikan saat siswa mengikuti pembelajaran terdapat 50% (18) siswa tidak menunjukkan respon yang baik. Saat guru masuk kelas setelah bel masuk pelajaran fisika, 77,78% (28) siswa belum siap membuka buku pelajaran fisika. Bahkan ada siswa yang tidak membawa buku fisika dan ada juga yang terlambat masuk mengikuti pembelajaran. Pada saat siswa mengikuti proses diskusi kelas berdasarkan pengamatan guru terdapat 55,56% (20) siswa pasif tidak menunjukkan aktivitas yang baik, siswa yang berkemampuan tinggi masih sangat mendominasi sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah hanya duduk diam, tidak ada kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, siswa yang berkemampuan tinggi tidak ikut bertanggung jawab membantu siswa yang lemah dalam kelompoknya dan dari hasil ulangan harian diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,33 dengan kriteria ketuntasan minimum 75 dan hanya 38,89% (14) siswa yang tuntas belajarnya, selainnya harus mengalami remedial. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa mempelajari fisika akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa.

Dari masalah yang diuraikan di atas, peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, ternyata selama ini guru menggunakan model pembelajaran yang tidak menarik minat siswa dan kurang memotivasi siswa dalam belajar fisika, khususnya pada materi pelajaran gelombang dan bunyi hanya menggunakan metode ceramah atau metode konvensional. Dari hasil wawancara ke beberapa siswa kelas XI MIPA-3 sebelum jam pembelajaran fisika, ternyata siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru selama ini yaitu ceramah dan hanya menyampaikan teori saja, siswa lebih suka jika dihadapkan dengan kegiatan-kegiatan melibatkan aktifitas diskusi siswa yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan kalau siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan perubahan dalam menyajikan materi pelajaran khususnya pada materi gelombang bunyi di kelas XI MIPA-3 MA Negeri 2 Langkat Tahun Pelajaran 2021/2022, yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization).

Peneliti memilih Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) karena model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki kelebihan baik pada siswa kelompok atas maupun



kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimilikinya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami materi pelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya mengatasi permasalahan pembelajaran fisika di kelas XI MIPA-3 pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini adalah ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIPA-3 MA Negeri 2 Langkat Tahun Pelajaran 2021/2022”.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat, waktu, dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA-3 MA Negeri 2 Langkat Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama empat bulan, yaitu dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan April 2022.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA-3 MA Negeri 2 Langkat tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari perempuan 22 orang dan laki-laki 14 orang.

Prosedur Penelitian

Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Peneliti dan pengamat melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI.
- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Membuat instrumen observasi.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Membagi siswa dalam delapan kelompok
- b. Menyajikan materi pelajaran
- c. Memberikan materi diskusi
- d. Dalam diskusi kelompok, guru membimbing dan mengarahkan kelompok.



- e. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- f. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- g. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- h. Peneliti dan pengamat melakukan pengamatan atau observasi.
3. Pengamatan
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar
 - b. Keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar
 - c. Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok.
4. Refleksi

Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pada siklus I dan kemudian menyusun rencana perbaikan untuk siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan putaran kedua dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I.

1. Perencanaan
Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
2. Pelaksanaan
Guru melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.
3. Pengamatan
Peneliti dan pengamat melakukan pengamatan terhadap minat belajar siswa dan aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI.
4. Refleksi
Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis pelaksanaan tindakan serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI dalam peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Pengumpulan Data

Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, angket, dan diskusi.

1. Observasi, yaitu untuk mengamati minat belajar siswa mengikuti pembelajaran fisika dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI.
2. Tes hasil belajar, berupa tes tertulis dalam bentuk soal essay test digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran berlangsung.
3. Wawancara, digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI.
4. Angket, digunakan untuk meminta pendapat siswa tentang model pembelajaran yang digunakan.
5. Diskusi antara peneliti dan pengamat untuk refleksi hasil siklus penelitian tindakan kelas.

Alat Pengumpul Data



Alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi observasi, tes, wawancara, angket, dan diskusi.

1. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Tes hasil belajar : menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
3. Wawancara : menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan pengamat tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI.
4. Angket : menggunakan lembar angket siswa, digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang model pembelajaran yang digunakan. Penilaian berupa jawaban senang atau tidak senang.
5. Diskusi : menggunakan lembar hasil pengamatan (observasi).

Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada kompetensi dasar 3.9. Menganalisis besaran-besaran fisis gelombang berjalan dan gelombang stasioner pada berbagai kasus nyata dan 3.10. Menerapkan konsep dan prinsip gelombang bunyi dan cahaya dalam teknologi dengan menganalisis tingkat minat siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi : sangat kurang (D), kurang (C), cukup (B), dan baik (A).
2. Hasil belajar siswa : dengan menganalisis nilai tes hasil belajar siswa. Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa
 - a. Observasi : minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Tes hasil belajar : nilai rata-rata tes hasil belajar.
2. Guru
 - a. Dokumentasi : kehadiran siswa.
 - b. Observasi : hasil observasi.

Pada penelitian ini ditentukan indikator keberhasilan kinerjanya yaitu 75% untuk minat belajar siswa dan aktivitas guru serta jumlah ketuntasan belajar siswa mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa kelas XI MIA-3.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI.



Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI dengan metode diskusi kelompok di observasi oleh pengamat yang mengikuti pembelajaran dengan format yang disediakan oleh peneliti untuk mempermudah pengamat melakukan penilaian.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kategori baik yaitu pada skor 71,12 namun pada kegiatan penutup pembelajaran perlu ditingkatkan. Walaupun dalam melaksanakan proses belajar siswa masih belum terbiasa berdiskusi kelompok, sehingga situasi kelas kurang tertib. Dan siswa belum paham benar mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI, sehingga guru lebih banyak melakukan bimbingan untuk bekerja secara kelompok. Bahkan sebagian siswa masih berfikir bahwa bekerja secara kelompok itu tidak penting, yang penting siswa itu paham untuk dirinya sendiri bukan untuk teman satu kelompoknya. Sehingga keterampilan kooperatif siswa tidak tercapai maksimal.

2. Minat Siswa terhadap pelajaran Fisika

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI dengan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Ternyata siswa mulai tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran, siswa berusaha bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, dalam pembagian tugas kelompokpun mulai dilakukan oleh siswa. Dari kondisi kelas yang diamati, siswa senang melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang pasif dan enggan berperan aktif dalam melakukan diskusi dan presentasi, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melakukan hal ini dalam pembelajaran, dalam melakukan diskusi dan presentasi suasana kelas masih ribut, belum teratur dan hasilnya belum maksimal. Dari data yang diperoleh minat siswa terhadap pelajaran fisika mencapai 66,88% dari 36 siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Dari data terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan secara signifikan setiap siklusnya, artinya dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka meningkat pula hasil belajar siswa. Setelah dianalisa didapatkan bahwa : Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 72,72 dan standar deviasi 7,45. Pada siklus I mengalami kenaikan siswa yang mengalami ketuntasan belajar dibandingkan dengan hasil belajar sebelum tindakan yaitu hanya 13 dari 36 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 61,11% atau 23 orang siswa tuntas belajarnya.

Siklus II

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran tipe TAI.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menurut pengamat secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kategori amat baik yaitu pada skor 86,40. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai terbiasa dengan kondisi kelas bekerja secara kelompok, guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan media power point dan siswa melakukan percobaan sederhana lebih efektif dari pada metode diskusi dan presentasi saja didepan kelas, walaupun diawal penggunaan media power point dan dengan melakukan percobaan sederhana kondisi kelas ribut dan tidak tenang, tetapi



cara ini ternyata lebih membuat siswa senang belajar fisika sehingga aktivitas siswa meningkat.

2. Minat Siswa terhadap pelajaran Fisika

Mengalami peningkatan Minat siswa dalam setiap aspek penilaian. Siswa yang enggan mengemukakan ide atau bertanya tentang materi yang belum difahami, menjadi lebih berani berbicara di kelompoknya atau bertanya pada guru tentang materi pelajaran. Penilaian diri secara keseluruhan yang dilakukan siswa, rata-rata kategori nilai A (baik), artinya siswa aktif dan senang dalam kegiatan belajar, sehingga dapat tercapai pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan meningkatnya minat siswa belajar fisika dalam setiap siklus dan dengan terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan ini, maka meningkat pula nilai rata-rata siswa belajar Fisika sehingga pembelajaran lebih efektif.

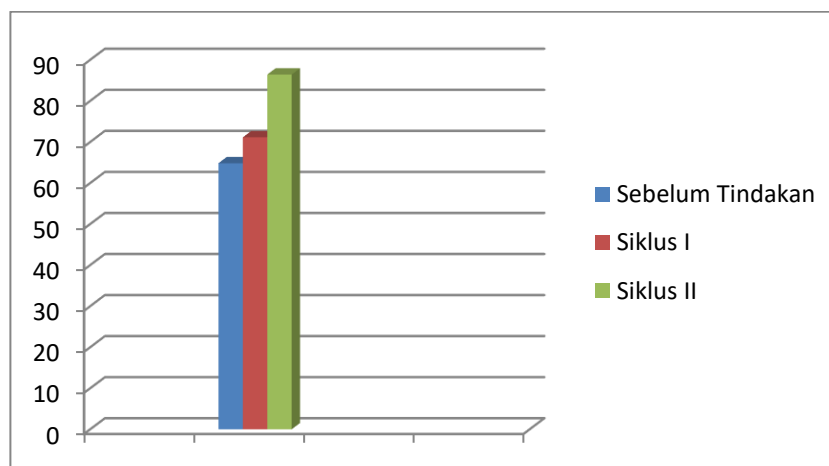
3. Hasil Belajar Siswa

Dan pada siklus ke II secara keseluruhan siswa tuntas belajarnya mencapai 86,11% dengan rata-rata nilai hasil belajar 77,30 dan standar deviasi 5,33. Jika diamati pada setiap siklus rata-rata hasil belajar siswa terus meningkat artinya rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan secara signifikan setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang meningkat disetiap siklusnya membuat hasil belajar siswa juga meningkat dan ketuntasan belajar juga meningkat. Sedangkan standar deviasi mengalami penurunan, artinya data yang didapat dari hasil penelitian tersebar secara merata atau sebaran data semakin kecil.

Pembahasan dalam Setiap Siklus secara Keseluruhan

Pembahasan hasil secara keseluruhan digambarkan dalam grafik dibawah ini :

1. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

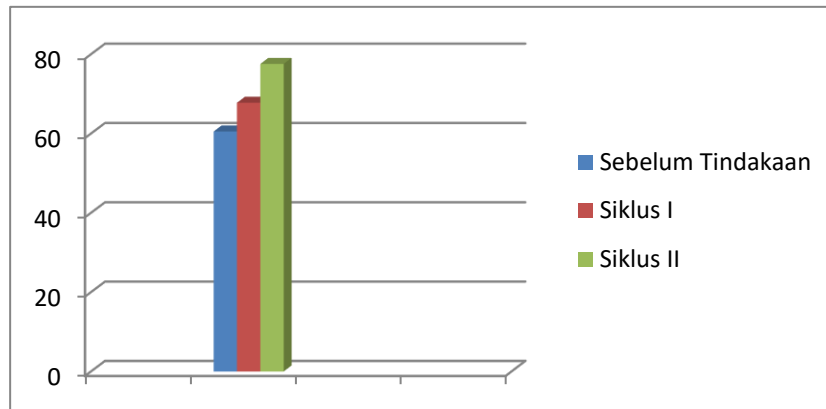


Grafik 1. Grafik Skor Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil yang didapat dari analisa ini adalah : Terjadi peningkatan dalam skala penilaian sedang dan cukup sehingga skala penilaian baik mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

tipe TAI semakin baik dilakukan oleh guru.

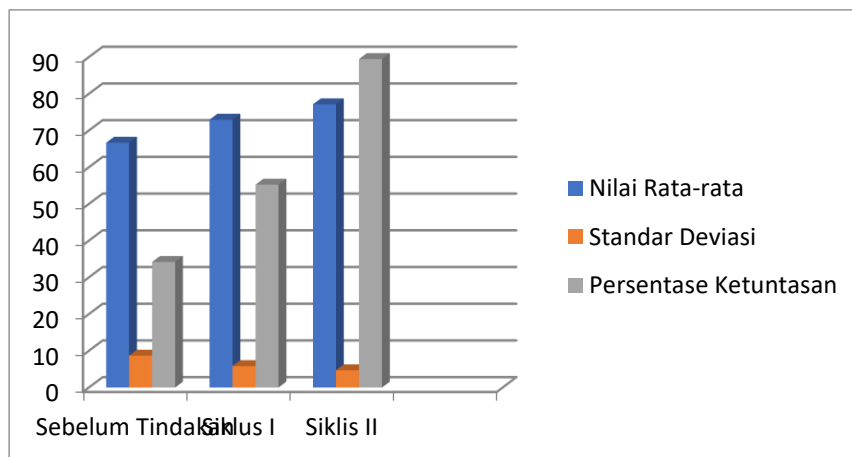
2. Minat Siswa



Grafik 2. Grafik Persentase Minat Siswa

Data tentang minat siswa yang diamati guru dengan kesimpulan sebagai berikut :
 Terjadinya peningkatan dalam setiap aspek penilaian pada siklus I dan siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan minat siswa mengikuti pembelajaran Fisika di kelas.

3. Hasil Belajar Siswa



Grafik 3. Grafik Nilai Hasil Belajar

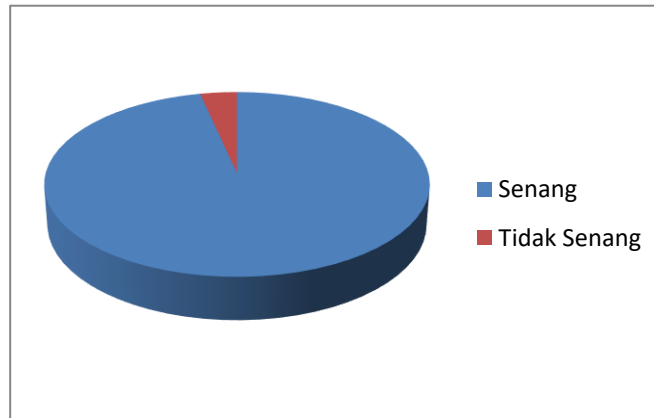
Dari hasil analisa didapat kesimpulan sebagai berikut :

Nilai rata-rata hasil belajar sebelum dilakukan tindakan adalah 67,33 dan standar deviasi 9,34. Dari hasil yang diperoleh terdapat 23 dari 36 siswa berada dibawah kriteria ketuntasan minimal. Dengan ketuntasan belajar hanya 36,11% tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 72,72 dan standar deviasi 7,45. Pada siklus I mengalami kenaikan siswa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu 23 (61,11%) dari 36 orang siswa yang tuntas belajarnya, sehingga ketuntasan belajarmencapai 75,00% tuntas. Dan pada siklus II secara keseluruhan siswa tuntas belajarnya mencapai 86,11 % dengan rata-rata nilai hasil belajar 77,30 dan standar deviasi 5,33. Jika diamati pada setiap siklus rata-rata hasil belajar siswa terus meningkat artinya rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan secara

signifikan setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang meningkat disetiap siklusnya membuat hasil belajar siswa juga meningkat dan ketuntasan belajar juga meningkat. Sedangkan standar deviasi mengalami penurunan, artinya data yang didapat dari hasil penelitian tersebar secara merata atau sebaran data semakin kecil.

4. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TAI

Respon siswa terhadap pembelajaran fisika dengan model pembelajaran yang digunakan guru dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4. Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran

Respon siswa berupa senang atau tidak senang terhadap pembelajaran fisika dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ternyata 26 (92,86%) siswa menyatakan senang dengan model ini karena mendapat pengalaman baru, menyenangkan serta tidak membosankan, dan hanya 2 (7,14%) siswa menyatakan tidak senang dengan alasan tidak menyenangkan belajar berkelompok dan diskusi.

IV. KESIMPULAN DAN SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang digunakan dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan minat belajar siswa siklus I pada penilaian kurang (C) mencapai 8 (22,22%), cukup (B) mencapai 21 (58,33%) dan baik (A) mencapai 7 (19,44%), dan pada siklus II minat siswa dalam penilaian cukup (B) mencapai 15 (41,67%), dan baik (A) mencapai 19 (52,78%)
2. Hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI dapat meningkat setiap siklusnya, pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72,72 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 (61,11%) siswa dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 77,30 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 (86,11%).

Saran

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika siswa, maka



disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menjadikan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai suatu alternatif pilihan dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya tidak hanya berpusat pada siswa yang aktif saja namun juga memperhatikan siswa yang kurang aktif dan meningkatkan minatnya untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Untuk meningkatkan minat siswa pada proses belajar mengajar hendaknya guru merancang pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan lebih efektif dengan melibatkan siswa ke dalam proses belajar mengajar berpikir tingkat tinggi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247-264. Lie, A, 2004. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta : PT Gramedia
- Alwina, S., Solehuddin, M., & Sugandhi, N. M. (2019). EFEKTIVITAS TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA. *Edusentris*, 61(1), 13-24.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish. Gie, T L, 1981. Cara Belajar Yang Efisien. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press
- Hamalik, O. (2006). Proses belajar mengajar.
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Noverita, A., Darliana, E., Darsih, T. K., Mashuri, K., Siregar, Z., Novianti, Y., ... & Alwina, S. (2022). SOSIALISASI AKSI SOSIAL PEMBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA JARING HALUS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 23-28.
- Shafa, I., Siregar, Z., & Hasanah, N. (2022). Pengembangan Media Flashcard Materi Pahlawanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2754-2761.
- Siregar, Z., Darliana, E., Novianti, Y., Habib, M., Mashuri, K., Azhar, P. C., ... & Sadri, M. (2021). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mengajar Siswa Di Smk Al Maksum 2 Pulau Kampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 102-109.
- Wibawa, B. (2003). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572-2721.